

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir dan muncul dalam kehidupan sebagai hasil dari kebiasaan suatu masyarakat yang membudaya. Hubungan yang saling sinergi antara kehidupan sosial antarmanusia, kearifan-kearifan lokal, dan berpadu dengan perkembangan pengetahuan mengkreasikan suatu karya sastra. Damono (dalam Wiyatmi, 2013: 7) menyebutkan bahwa sastra adalah bentuk bukti interaksi sosial yang menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa karya sastra sebagai hasil dari proses sosial manusia.

Salah satu bentuk karya sastra yang muncul dan berkembang adalah novel. Novel adalah suatu karangan panjang bersifat imajiner yang menampilkan pandangan dan menunjukkan latar belakang budaya pengarang. Novel menurut Nurgiyantoro (2013: 11-13) adalah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, menyajikan sesuatu secara bebas, lebih banyak, detail, dan melibatkan masalah yang kompleks dalam unsur-unsurnya. Kompleksitas atas karya sastra ini membuka peluang pada novel untuk dapat dikaji dan ditelaah dengan berbagai sudut pandang dan pendekatan.

Pembacaan dan pengkajian terhadap novel pada akhirnya akan mengungkapkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya. Novel sebagai karya rekaan kehidupan hasil imajinatif pengarang merupakan penuangan idelisme romantik pengarang untuk kehidupan. Di dalamnya, pengarang ingin mengugat, mengkritisi, hingga mengimpikan keadaan yang ada dalam karya sastra ada dalam kehidupan. Tidak jarang, pengarang memasukkan pengaruh positif maupun nilai positif dalam karya sastranya meskipun hanya bersifat implisit.

Nilai pada karya sastra berpengaruh pada masyarakat pembacanya. Dengan pengemasan yang baik, sebuah novel atau karya sastra akan mampu mempengaruhi pembacanya sebagai implikasi teks naratif-persuasif yang lembut. Secara sadar atau tidak sadar, pembaca digiring untuk menerima kesan realistis yang dibangun dalam novel serta menerima konvensi-konvensi di dalamnya. Hal ini tentu juga mempengaruhi penilaian terhadap sesuatu yang ada pula dalam novel.

Nilai nasionalisme pada novel merupakan salah satu citra yang dapat digunakan untuk menelaah karya sastra. Nasionalisme berakar dari *nation* yang berasal dari bahasa Latin *natio* dan dimaknai sebagai sekelompok orang yang dilahirkan di suatu daerah yang sama (Ritter dalam Adisusilo, 2008: 4). Usaha pengarang untuk merekam nilai nasionalisme ini adalah bukti dalamnya cinta masyarakat—dengan diwakili oleh pengarang—pada ibu pertiwi.

Kajian nilai nasionalisme suatu karya sastra merupakan satu dari keinterdisiplineran dalam karya sastra. Interdisipliner berarti bahwa dalam mengungkapkan karya sastra dilakukan dengan mengabungkan bidang ilmu lain. Suatu pendekatan dengan melihat hubungan masyarakat pada suatu tempat dalam karya sastra disebut dengan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra menurut Wiyatmi (2013: 5-7) adalah cara memahami sastra dalam hubungannya dengan aspek sosial yang bersifat interdisipliner. Hal tersebut memungkinkan nilai nasionalisme dapat ditemukan dalam novel atau karya sastra.

Terkait dengan rasa nasionalisme tersebut, kondisi kalangan muda akhir-akhir ini meresahkan. Kalangan muda, khususnya siswa sekolah tidak mempunyai semangat kenegaraan, mudah terpengaruh budaya asing, dan kecintaan pada budaya sendiri yang rendah. Dekadensi maupun degradasi nilai ini, semakin menguat dengan adanya isu tantangan era globalisasi. Kaum muda yang mempunyai pengetahuan sejarah yang rendah atas bangsa, negara dan bumi pertiwinya dirongrong dengan gemerlapnya kebiasaan-kebiasaan asing. Perlu usaha penanaman kembali semangat kecintaan pada bangsa dan negara pada muda dengan berbagai upaya. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan pada pembelajaran di sekolah-sekolah dengan berbagai bacaan tidak tertinggal karya sastra yang mencerminkan sikap-sikap nasionalisme.

Salah satu novel yang dapat dikaji adalah novel karya Idris Pasaribu berjudul *Acek Botak*. Novel *Acek Botak* karya Idris Pasaribu ini memiliki nilai tersendiri yang khas. Mengambarkan keadaan saat penjajahan yang sedih dan penuh perjuangan tidak menyurutkan keasikan cerita yang dikemas dengan bahasa yang ringan dan dapat diterima. Novel ini juga mengungkapkan kesadaran rakyat kecil untuk berjuang mempertahankan tanah tempat mereka berdiam. Cerita dengan tema yang mendasar pada masyarakat sebagai warga negara serta penceritaan yang ringan dan

tidak banyak menggunakan bahasa yang berat memungkinkan untuk dijadikan sumber bahan ajar sastra di sekolah-sekolah.

Bahan ajar yang dibuat secara baik dan sesuai dengan kemampuan guru akan mampu menanamkan sikap nasionalisme pada siswa di sekolah. Muslim (2011: 1-2) berpendapat bahwa pembelajaran sastra tidak hanya bagi peserta didik atau siswa saja, melainkan juga pada guru, tata usaha, dan kepala sekolah terhadap keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi dan alat pemersatu bangsa. Kehadirannya perlu dikembangkan dalam suatu bahan ajar yang teratur dan terencana agar tujuan dari pembelajaran sastra di sekolah berhasil dengan baik. Sastra yang digunakan dalam pembelajaran sastra berfungsi untuk membangun kesadaran dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran itu dapat juga dipakai untuk membangun sikap-sikap mulia yang biasa diungkapkan dalam karya sastra, membentuk peserta didik yang berbudaya, dan tinggi apresiasinya terhadap sastra. Dengan menyadari beberapa hal-hal yang telah diungkapkan sebelumnya, pentinglah penelitian terhadap novel *Acek Botak* karya Idris Pasaribu ini untuk mengungkapkan nilai-nilai nasionalisme dengan pendekatan sosiologi sastra yang pada akhirnya digunakan sebagai bahan ajar sastra di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Terdapat tiga rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur novel *Acek Botak* karya Idris Pasaribu?
2. Bagaimana nilai nasionalisme dalam novel *Acek Botak* karya Idris Pasaribu?
3. Bagaimana implementasi nilai nasionalisme dalam novel *Acek Botak* karya Idris Pasaribu sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan struktur novel *Acek Botak* karya Idris Pasaribu.
2. Menguraikan nilai nasionalisme dalam novel *Acek Botak* karya Idris Pasaribu.
3. Mendeskripsikan implementasi nilai nasionalisme dalam novel *Acek Botak* karya Idris Pasaribu sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan atas penelitian ini terdiri atas dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai pembandingan peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap karya sastra.
- b. Dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami karya sastra pada pembaca.
- b. Penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi peneliti dan mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada bidang kajian sosiologi sastra serta implementasinya sebagai bahan ajar di sekolah.